

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Gambaran Bakteri *Coliform* Fekal Pada Air Minum Rumah Makan di Kecamatan Rajabasa Tahun 2022 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Jumlah bakteri *coliform* fekal pada air minum rumah makan di Kecamatan Rajabasa adalah 0/100ml sampel sampai dengan >979/100ml sampel.
2. Persentase dari 36 sampel air minum yang memenuhi syarat berdasarkan Permenkes RI No. 492/Menkes/Per/IV/2010 yaitu 0/100ml sampel sebanyak 5,6 % (2 sampel) dan yang tidak memenuhi syarat berdasarkan Permenkes RI No. 492/Menkes/Per/IV/2010 yaitu 0/100ml sampel sebanyak 94,4% (34 sampel).
3. Persentase dari hasil kuisioner:
 - a. Sumber air yang digunakan rumah makan di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung sebanyak 58,3% menggunakan air sumur dan sebanyak 41,7% menggunakan air isi ulang.
 - b. Air yang direbus sebelum dikonsumsi sebanyak 58,3% dan yang tidak direbus sebanyak 41,7%.
 - c. Jarak sumur dengan *septictank* yang <10 meter sebanyak 33,3% dan yang >10 meter sebanyak 66,7%.
 - d. Air minum yang direbus hingga mendidih sebanyak 100% dan tidak mendidih sebanyak 0%.
 - e. Air minum pada proses pendinginan yang tidak ditutup dengan penutup wadah sebanyak 38,1% dan yang ditutup dengan penutup wadah sebanyak 61,9%.
 - f. Wadah air minum yang tertutup sebanyak 11,1% dan yang terbuka sebanyak 88,9%.

- g. Wadah air minum yang dicuci sehari sekali sebanyak 16,7%, yang dicuci dua hari sekali sebanyak 47,2% , dan yang lebih dari dua hari sebanyak 36,1%.
- h. Lingkungan rumah makan yang ada sampah dan ada lalat sebanyak 8,3%, yang ada sampah dan tidak ada lalat sebanyak 0%, yang tidak ada sampah tetapi ada lalat sebanyak 80,6%, dan tidak ada sampah maupun lalat sebanyak 11,1%
- i. Air minum yang habis setiap hari sebanyak 33,3% dan yang tidak habis setiap harinya sebanyak 66,7%
- j. Air minum sisa yang dibuang sebanyak 33,3% dan yang disimpan untuk keesokan harinya sebanyak 66,7%

B. Saran

1. Konsumen sebelum mengkonsumsi air minum yang disediakan oleh rumah makan di Kecamatan Rajabasa sebaiknya lebih memperhatikan kondisi fisik air minum dengan ciri-ciri tidak keruh, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa untuk meminimalisir adanya bakteri *coliform* fekal pada air minum.
2. Pedagang sebaiknya lebih memperhatikan kebersihan rumah makan, bahan baku air minum, proses pengolahan, dan kebersihan wadah air minum setiap hari agar bakteri *coliform* fekal tidak mencemari air minum yang akan disediakan dan membahayakan kesehatan konsumen.
3. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung perlu mengadakan penyuluhan terhadap pemilik rumah makan di Kecamatan Rajabasa agar lebih memperhatikan *hygiene* dan sanitasi pada air minum yang disajikan kepada konsumen.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas kembali daerah pengambilan sampel air minum rumah makan.